# NASKAH PUBLIKASI

# INTERPRETASI BURUNG CENDERAWASIH PANJI PADA BUSANA PESTA

**PENCIPTAAN**

**Indra Syahri**

**NIM 1910031222**

**Program Studi S-1 Kriya**

**Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa**

**Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

**2022**

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Jurnal Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

**INTERPRETASI BURUNG CENDERAWASIH PANJI PADA BUSANA PESTA**

diajukan oleh Indra Syahri, NIM 1910031222 Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 90617), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 13 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Esther Mayliana, S.Pd.T., M.Pd.
NIP 19810923201504 2 001
NIDN 0023098106

Pembimbing II/Anggota

Retno Purwandari, S.S., M.A.
NIP 19810307 200501 2 001
NIDN 0007038101

Mengetahui:
Ketua Jurusan Kriya

Dr. Alvi Lufiani, S.Sn,.M.F.A
NIP 19740430 199802 2 001
NIDN 0030047406

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Interpretasi Burung Cenderawasih Panji Pada Busana Pesta

Indra Syahri
1910031222
Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

*ABSTRACT*

*This final creation project was inspired by the King of Saxony bird of paradise . The King of Saxony Bird of Paradise is one of the types of birds of paradise in Papua. This bird, also known as the King of Saxony Bird of Paradise, has the scientific name Pteridophora Alberti. The King of Saxony Bird of Paradise is unique where the male bird has a feather wire that extends at the head, this is what makes the writer interested in creating a party dress inspired by this bird.*

*The method used in the creation of this final project is the method of aesthetic approach, ergonomics and the method of creating three stages of six steps belonging to S.P. Gustami. The aesthetic approach method is used to examine the elements of beauty that exist in the King of Saxony Bird of Paradise, while the ergonomic approach method is used to create comfortable clothes to wear.*

*In the creation of this final project, the author made four pieces of party dress consisting of two evening party dresses and two cocktail party dresses. The entire work takes inspiration from the King of Saxony Bird of Paradise, both in terms of visual beauty and in terms of the place where it lives.*

***Keywords****: King of Saxony Bird of Paradise, Party attire, Batik*

**INTISARI**

Tugas Akhir Penciptaan ini terinspirasi dari burung Cenderawasih Panji. Burung Cenderawasih Panji merupakan salah satu jenis burung Cenderawasih yang ada di Papua. Burung yang juga dikenal dengan nama *King of Saxony Bird of Paradise* ini memiliki nama Ilmiah Pteridophora Alberti. Burung Cenderawasih Panji memiliki keunikan dimana burung jantan memiliki kawat bulu yang memanjang dibagian kepalanya, hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk menciptakan busana pesta yang terinspirasi dari burung ini.

Metode yang digunakan dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini ialah Metode pendekatan estetika, ergonomi, dan metode penciptaan tiga tahap enam langkah milik S.P. Gustami. Metode pendekatan estetika digunakan untuk menelaah unsur-unsur keindahan yang ada pada burung Cenderawasih Panji, sedangkan metode pendekatan ergonomi digunakan untuk menciptakan busana yang nyaman untuk digunakan.

Dalam penciptaan Tugas Akhir ini penulis membuat empat karya busana pesta yang terdiri dari dua busana pesta malam dan dua busana pesta cocktail. Keseluruhan karya mengambil inspirasi dari burung Cenderawasih Panji baik dari segi keindahan visual dan dari segi tempat hidupnya juga.

**Kata Kunci** : Burung Cenderawasih Panji, Busana pesta, Batik tulis

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

## A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Negara kita Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan alam yang luar biasa dan tidak ada tandingannya dengan negara lain di dunia. Kekayaan alam yang dimiliki baik kekayaan laut, darat maupun kekayaan yang terkandung di dalam bumi Indonesia tidak terhitung jumlahnya. Sebagai negara tropis yang berada di bentang garis khatulistiwa mengakibatkan negara ini mendapatkan cahaya matahari yang melimpah sepanjang tahun. Kondisi ini membuat alam kita menjadi kaya akan jenis flora dan fauna yang khas dan tidak di miliki oleh negara lain.

Flora dan fauna Indonesia memiliki nilai yang tinggi dan mempunyai banyak manfaat seperti meningkatkan perekonomian dan pendapatan negara melalui wisatawan. Selain itu flora dan fauna tersebut bisa menjadi sumber inspirasi dalam berbagai aspek kehidupan kita, salah satunya memberikan inspirasi dalam menciptakan karya seni. Karya seni yang terinspirasi dari kekayaan flora dan fauna Indonesia tentunya akan memiliki nilai lebih karena bisa menjadi sarana edukasi dan pengenalan tentang keanekaragaman flora dan fauna di negara kita. .

Salah satu fauna yang memberikan inspirasi kepada penulis ialah burung Cenderawasih Panji. Burung Cenderawasaih Panji memberikan inspirasi dalam pembuatan busana pesta dengan motif Burung Cenderawasih Panji dengan warna kuning dan cokelat. Ketertarikan penulis terhadap Burung Cenderawasih Panji muncul karena burung ini memiliki bentuk yang unik yaitu burung jantan mempunyai dua helai bulu kawat yang terlihat seperti antena pada bagian kepala, sedangkan burung betina memiliki bulu dengan gradasi warna kecoklatan. Pada Tugas Akhir yang berjudul "Interpretasi Burung Cenderawasih Panji pada Busana Pesta" penulis mencoba menerjemahkan keindahan Burung ini kedalam wujud busana pesta yang minimalis, elegan, dan mudah dikenakan.

2. Rumusan Penciptaan

a. Bagaimana menciptakan motif batik yang terinspirasi dari burung Cenderawasih Panji menjadi sebuah busana pesta ?

b. Bagaimana menginterpretasikan busana pesta dengan motif burung Cenderawasih Panji ?

3. Metode Penciptaan

Metode penciptaan yang digunakan penulis dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah teori milik SP. Gustami, yaitu dengan tiga tahap enam langkah. Tahapan yang dimaksud ialah sebagai berikut :

a. Tahap eksplorasi adalah proses menggali sumber ide dan mengumpulkan data yang akan digunakan untuk penciptaan karya. Pada proses ini, penulis mengumpulkan berbagai macam data mengenai Burung Cenderawasih Panji.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

b. Tahap perancangan karya dilaksanakan setelah mendapatkan ide dan data acuan yang kemudian divisualisasikan ke dalam berbagai desain (sketsa) motif batik.

c. Tahap perwujudan dimulai dari proses pembuatan batik kemudian pembuatan busana pesta sesuai dengan desain yang diinginkan.

Adapun enam langkah yang dimaksud ialah :

1. Pengembaraan jiwa.

2. Menentukan konsep atau tema.

3. Merancang atau sketsa.

4. Penyempurnaan desain.

5. Mewujudkan karya.

6. Evaluasi karya.

**B. Pembahasan**

1. Burung Cenderawasih Panji

Beehler M Bruce, Thane K.Prat dan Dale A. Zimmerman (2001:238) mengatakan bahwa burung Cenderawasih Panji atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan *King Of Saxony Bird of Paradise* adalah salah satu jenis burung Cenderawasih yang hidup tersebar di hutan pegunungan pulau Irian atau Papua. Klasifikasi Ilmiah Burung Cenderawasih Panji ialah sebagai berikut

*Kingdom* *: Animalia*
*Phylum* *: Chordata*
*Class* *: Aves*
*Order* *: Passeriformes*
*Family* *: Paradisaeidae*
*Genus* *: Pteridophora*
*Species* *: P. Alberti*
*Binomial Name* *: Pteridophora Alberti*

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2019:103), burung Cenderawasih Panji mempunyai ciri khas yaitu burung jantan dewasa memiliki panjang tubuh sekitar 22 cm. Bulu pada punggung berwarna coklat kehitaman, sedangkan bulu pada bagian dada berwarna kekuningan, iris mata berwarna coklat tua, kaki berwarna abu kecoklatan. Paruh berwarna hitam, di kepalanya terdapat dua buah antena berupa bulu kawat bersisik yang panjangnya 40 cm dengan warna biru mutiara mengilat. Kemudian untuk burung betina memiliki ukuran tubuh yang lebih kecil dibandingkan burung jantan, dengan warna kecoklatan pada bagian punggung, serta bagian dadanya berwarna coklat muda dengan corak totol berwarna coklat tua. Iris mata berwarna coklat tua dan paruhnya berwarna coklat kehitaman.

Seperti kebanyakan burung Cenderawasih lainnya, burung Cenderawasih Panji merupakan hewan polygami. Burung ini berkembang biak di sepanjang musim terutama pada bulan Juli hingga Februari yang merupakan puncak musim kawin species ini. Raunsay (2020:136) mengatakan bahwa pada saat musim kawin, burung jantan akan berkicau pada sebuah dahan pohon sebagai pertanda keberadaannya dan juga untuk

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

menarik perhatian pasangannya. Kemudian setelah ada burung betina yang mendekat, burung jantan akan turun ke tanah untuk melakukan tarian dengan mengepakkan sayap dan menegakkan bulu kawat yang terdapat pada kepalanya. Setelah proses kawin selesai, burung jantan akan pergi meninggalkan betina untuk mencari pasangan yang lain. Burung betina nantinya akan menetaskan serta mengasuh sendiri anaknya.

Burung Cenderawasih Panji hidup di hutan-hutan pegunungan Papua pada ketinggian 1500-2850 mdpl. Burung jenis ini memakan buah dan serangga yang banyak terdapat di hutan-hutan Papua.

Gambar 1. Burung Cenderawasih Panji
(Sumber : https://id.pinterest.com/pin/780459810439210992/, 03-05-2022)

2. Busana Pesta Cocktail

Busana pesta *Cocktail* pertama kali muncul di Amerika serikat pada tahun 1920-an. Pada masa ini, alkohol merupakan minuman yang dilarang, sehingga pesta-pesta dengan minuman keras pindah ke tempat yang lebih privat, seperti rumah dan bar. Di tempat ini para pengunjung dimanjakan dengan minuman cocktail yang ringan serta diiringi oleh alunan musik jazz. Dari sinilah kemudian muncul ide untuk membuat gaun khusus yang digunakan untuk menghadiri pesta *cocktail*. Seiring dengan perkembangan zaman, kini busana *cocktail* lebih sering digunakan untuk menghadiri acara-acara semiformal, seperti pesta ulang tahun dan pesta tahun baru. Menurut APPMI (2004: 72), busana pesta *cocktail* memiliki karakteristik yang lebih sederhana dibandingkan busana pesta malam. Jika busana pesta malam dibuat dengan *cuttingan* yang panjang, busana pesta Cocktail lebih sering dibuat dengan *cuttingan* yang pendek dan tentunya hal ini bisa disesuaikan lagi dengan selera dan kebutuhan si pemakai.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 2. Busana Cocktail Karya Oscar Lawalata
(Sumber : https://id.pinterest.com/pin/217509856978773518/, 03-05-2022)

3. Busana Pesta Malam

Busana pesta malam atau *evening dress* merupakan busana yang dikenakan pada acara formal maupun semiformal pada malam hari. Menurut Amin Hendra Wijaya, busana pesta malam memiliki siluet dan detail yang lebih mewah dibandingkan busana cocktail (Kuliah pada tanggal 29 Maret 2018). Busana ini biasanya dibuat dengan bahan-bahan yang berkualitas. Pemilihan warna dan hiasan pada busana ini juga lebih mencolok. Zaman dahulu busana pesta malam identik dengan siluet yang ketat membentuk lekuk badan, serta hiasan aplikasi yang rumit, tetapi di zaman sekarang perkembangan siluet busana ini menjadi lebih beragam, bahkan aplikasi hiasan seperti renda dan payet pun dihilangkan sesuai dengan kebutuhan dan selera si pemakai.

Gambar 3. Busana Pesta Malam Karya Ghea Panggabean
(Sumber : https://id.pinterest.com/pin/480970435200504876/, 03-05-2022)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

**C. Hasil Karya**

1. Karya 1

Gambar 4. Karya 1
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

Judul : The Queen of Saxony

Teknik : Batik tulis

Material : Kain katun Primissima & Katun Bangkok

Pewarna : Indigosol

Tahun : 2022

Tinjauan Karya 1 :

Karya ini terinspirasi dari burung Cenderawasih Panji betina yang memiliki warna kecoklatan pada seluruh bulu yang ada pada tubuhnya. Motif pada busana ini juga merupakan stilisasi dari bentuk sayap burung Cenderawasih Panji betina dengan gradasi warna krem, coklat muda dan coklat tua. Karya ini merupakan busana pesta *Cocktail two pieces* yang terdiri dari atasan berupa *blouse* dan bawahan berupa rok span. Blouse yang menjadi atasan pada karya ini dibuat dengan siluet H yang longgar sehingga membuat sipemakai bisa bergerak lebih bebas. Rok span pada karya ini memiliki detail tiga tumpukan kain *unfinished* pada bagian bawah rok yang membuat karya ini terlihat lebih indah. Karya 1 ini juga menggunakan material *full cotton* yang membuat busana ini menjadi sangat nyaman karena bahan *full cotton* bisa menyerap keringat dengan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

baik. Busana ini dibuat dengan ukuran *Allsize* sehingga menjadikan busana ini sangat wearable karena bisa digunakan oleh orang yang memeiliki lingkar badan S sampai XL. Tampilan keseluruhan pada busana ini dibuat minimalis seperti penampilan burung Cenderawasih Panji betina.

Motif yang terdapat pada busana karya 1 ini dibuat dengan teknik batik tulis, untuk pewarnaannya menggunakan teknik tutup celup yang dimulai dari warna krem, coklat muda, kemudian warna coklat yang lebih gelap. Teknik pembuatan pola yang digunakan pada karya ini ialah teknik pola konstruksi yang digambar langsung diatas kertas Manila dengan mengikuti ukuran badan yang di kehendaki.

2. Karya 2

Gambar 5. Karya 2
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

Judul : The King of Saxony

Teknik : Batik tulis

Material : Kain katun Primissima, Kain Tenun Gerimis,
Kain *chiffon*

Pewarna : Indigosol

Tahun : 2022

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Karya ke dua ini merupakan busana Pesta Malam atau *Evening Gown* 3 pieces yang terdiri atas *Outer*, *Crop Top*, dan rok lilit yang terbuat dari kain *chiffon.* Karya 2 ini terinspirasi dari burung Cenderawasih Panji jantan yang memiliki warna hitam pada hampir seluruh bagian tubuhnya, kemudian warna kekuningan pada bulu bagian dada. Serupa dengan karya 1, Motif batik yang terdapat pada busana ini merupakan simbolisasi dari sayap burung Cendrawasih Panji jantan yang di stilisasi dengan gaya kontemporer. Motif seperti ini membuat tampilan busana ini menjadi lebih modern. *Outer* pada karya 2 ini dibuat dengan ukuran *Allsize* sehingga memungkinkan untuk dipakai oleh orang yang memiliki ukuran badan yang lebih besar. Tidak hanya itu, *Outer* pada busana ini juga terbuat dari material full cotton yaitu kain Primissima dan kain Tenun Gerimis yang menjadikan busana ini sangat nyaman ketika dipakai. *Crop Top* yang menjadi Inner pada karya ini terbuat dari kain chiffon dan menggunakan karet elastik yang bisa menyesuaikan lingkar badan si pemakai, Model rok pada karya ini ialah rok dengan potongan setengah lingkaran yang penggunaannya dililit dan diikat, sehingga bisa digunakan untuk berbagai ukuran lingkar pinggang.

Teknik yang digunakan pada karya ini ialah teknik batik tulis, teknik pola konstruksi, dan teknik bordir. Teknik batik tulis digunakan untuk membuat motif pada bagian *outer.* Teknik pola konstruksi digunakan untuk membuat pola busana. Teknik bordir digunakan untuk menempelkan bagian motif ke-kain Tenun Gerimis yang menjadi bahan utama pembuatan *outer*.

3. Karya 3

Gambar 6. Karya 3
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Judul : Nymph

Teknik : Batik tulis

Media : Kain katun Primissima & Katun Bangkok

Pewarna : Indigosol

Tahun : 2022

Karya 3 ini merupakan busana pesta *Cocktail 2 pieces* yang terdiri dari *inner* dan *outer*. *Inner* berupa *Sack Dress I Line* dengan garis *Empire* atau garis potongan melintang pada bawah dada, Bagian depan *Sack dress* ini juga dihias dengan dua helai kain yang ditumpuk kemudian dibordir pada busana. *Outer* jaket dengan *Cuttingan drop shoulder* dan lengan tiga perempat. *Cuttingan drop shoulder* seperti ini akan memberikan efek yang agak *bervolume* pada busana.

Pada karya 3 ini, penulis menerjemahkan burung Cenderawasih Panji ke dalam bentuk motif yang diletakkan pada bagian *outer*. Motif pada bagian belakang *outer* terdiri atas 1 burung Cenderawasih Panji jantan, 2 burung Cenderawasih Panji betina serta motif *floral* yang merupakan simbolisasi dari pepohonan tempat burung ini bersarang. Sedangkan pada bagian depan *outer* terdapat motif *floral* yang dibuat memanjang dari bawah sampai atas sesuai bentuk pola busana. Struktur tata letak motif pada karya ini dibuat dengan menyesuaikan bentuk pola *outernya* yang melebar pada bagian bawah dan mengecil pada bagian atasnya, cara seperti ini akan membuat tampilan motif menjadi lebih proporsional dan tentunya terlihat lebih indah. Bahan baku yang digunakan untuk membuat karya 3 ini ialah kain Primissima dan kain Katun Bangkok yang menjadikan busana ini sangat nyaman digunakan, kedua jenis kain tersebut merupakan kain yang bisa menyerap keringat dengan baik serta tidak terasa kasar dan panas di kulit.

Teknik yang digunakan pada busana ini ialah teknik batik tulis dengan pewarnaan tutup celup yang digunakan untuk membuat motif batik. Teknik pola konstruksi digunakan untuk membuat pola busana. Kemudian teknik Bordir yang digunakan untuk menempelkan motif batik yang telah dipotong ke kain Katun Bangkok yang menjadi bahan utama *outer*.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

4. Karya 4

Gambar 7. Karya 4
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

Judul : Harmony

Teknik : Batik tulis

Media : Kain katun Primissima & Katung Bangkok

Pewarna : Indigosol

Tahun : 2022

Busana pada karya 4 ini ialah busana pesta malam yang terdiri atas *off shoulder dress* dan *outer* berupa *long jacket*. *Off shoulder dress* yang menjadi *inner* pada karya ini dibuat dengan siluet I, potongan pada pinggang untuk memberikan kesan fit body, serta tambahan *belt* untuk menambah kesan feminim dan elegan. *Long jacket* pada karya ini dibuat dengan ukuran *Allsize* dan bahu ditambah 5 cm supaya jacket ini tetap terlihat bagus meskipun digunakan oleh orang yang lebih kurus atau berisi.

Motif pada karya ini merupakan stilisasi dari burung Cenderawasih Panji jantan dan betina. Motif yang terdapat pada bagian depan *outer* ialah dua burung Cenderawasih betina beserta motif *Floral*. Sedangkan pada bagian belakang *outer* terdapat satu motif burung Cendeerawasih jantan, empat burung Cenderawasih betina dan motif *Floral*. Motif pada karya ini memberikan tampilan yang lebih menarik dan mewah. Karya 4 ini di dominasi oleh warna-warna yang *soft* seperti kuning pastel, krem, coklat muda, dan coklat tua. Kombinasi warna seperti ini memberikan kesan yang tenang dan elegan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Teknik yang digunakan pada busana ini masih sama dengan teknik yang digunakan pada karya 3, yaitu teknik batik tulis untuk membuat motif pada bagian outer, teknik pola konstruksi untuk membuat pola busana, kemudian teknik bordir untuk menempelkan motif pada bagian *outer*.

**D. Kesimpulan**

Dalam penciptaan Tugas Akhir ini penulis membuat karya busana pesta dengan inspirasi burung Cenderawasih Panji. Alasan penulis menjadikan burung Cenderawasih Panji sebagai sumber inspirasi ialah keindahan corak warna dan keunikan burung ini dimana burung jantan mempunyai bulu kawat yang terlihat seperti antena pada kepala burung ini. Pada penciptaan Tugas Akhir ini, penulis tidak hanya terinspirasi dari burung Cenderawasih Panji jantan akan tetapi juga burung Cenderawasih Panji betina. Pada penciptaan Tugas Akhir ini penulis berusaha menerjemahkan burung Cenderawasih Panji ke dalam busana pesta malam dan Cocktail yang elegan dan minimalis.

Bahan yang digunakan untuk menciptakan karya Tugas Akhir ini ialah kain Katun Primissima, kain katun Bangkok, kain Chiffon dan Ero. Pewarnaannya menggunakan pewarna kimia, yakni Indigosol dan napthol. Sedangkan untuk tekniknya menggunakan teknik batik tulis, pewarnaan tutup celup, teknik pola konstruksi, dan teknik bordir.

Tugas Akhir penciptaan ini menghasilkan 4 karya busana pesta. Karya pertama ialah busana pesta Cocktail yang menggambarkan burung Cenderawasih Panji Betina. Karya kedua merupakan busana pesta Malam yang terinspirasi dari keindahan burung Cenderawasih Panji Jantan. Karya ketiga ialah busana pesta Cocktail dengan motif burung Cenderawasih Panji jantan, betina, dan motif floral. Karya keempat ialah busana pesta Malam dengan motif yang menggambarkan kehidupan burung Cenderawasih Panji di alam.

Pada penciptaan Tugas Akhir ini penulis merasa cukup puas karena tujuan untuk menginterpretasikan burung Cenderawasih Panji pada busana pesta malam dan cocktail bisa diwujudkan oleh penulis. Akan tetapi selama proses yang dilewati, penulis mendapatkan kendala yang membuat proses penciptaan ini tidak bisa berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Kendala tersebut ialah proses membatik karena beberapa kali pewarnaan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

**E. Daftar Pustaka**

APPMI. 2004. *Ragam Busana Pesta*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Beehler, M Bruce dkk. 2001. *Burung-burung di Kawasan Papua*. LIPI, Jakarta

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2019. *Panduan Identifikasi Jenis Satwa Liar Dilindungi AVES Seri Passeriformes (Burung Kicau)*. LIPI, Jakarta.

Raunsay, Edoward Krisson. (2020). *Pohon Tempat Beraktivitas Burung Cenderawasih (Paradisaea minor jobiensis Rothschild, 1897) di Hutan Imbowiari Barawai Yapen, Papua*. Jurnal Ilmu Lingkungan, 18 (1), 136

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

SP, Gustami. 2004. *Proses Penciptaan  Seni Untaian Metodis*. Yogyakarta, Program Penciptaan Seni Pascasarjana ISI Yogyakarta

Wijaya, Amin Hendra. Kuliah tentang Jenis-Jenis Busana pada tanggal 29 Maret 2018 di kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta